

# ANALISIS KESUKSESAN SISTEM TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI (TPP) UNTUK APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI KABUPATEN PURWAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL DELONE & MCLEAN

Dival Alifial Atnadhiaz\*<sup>1)</sup>, Mutiara Andayani Komara<sup>2)</sup>, Ismi Kaniawulan<sup>3)</sup>

1. Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana, Indonesia
2. Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana, Indonesia
3. Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana, Indonesia

## Article Info

**Kata Kunci:** Model Persamaan Struktural (SEM), Sistem TPP, Delone, dan McLean.

**Keywords:** *Structural Equation Model (SEM), TPP System, Delone, and McLean.*

## Article history:

Received 22 February 2024

Revised 7 March 2024

Accepted 21 March 2024

Available online 1 June 2024

## DOI :

<https://doi.org/10.29100/jipi.v9i2.4504>

\* Corresponding author.

Dival Alifial Atnadhiaz

E-mail address:

[divalalifial40@wastukencana.ac.id](mailto:divalalifial40@wastukencana.ac.id)

## ABSTRAK

Beberapa fungsi penting Sistem Tambahan Penghasilan Pegawai termasuk memantau kehadiran pegawai, mengelola pembayaran tunjangan kinerja, dan membuat laporan kinerja ASN. Sistem ini dirancang untuk mempermudah manajemen kinerja Aparatur Sipil Negara. Namun, ada masalah dengan sistem ini saat digunakan. Yaitu, keterlambatan dalam merekam kehadiran pegawai menyebabkan data kehadiran tidak akurat, yang mengganggu proses menghitung kinerja pegawai. Selain itu, memasukkan ringkasan tunjangan kinerja yang tidak sesuai. Penelitian ini menggunakan lima variabel dari Model Delone & McLean Tujuan penelitian ini untuk menentukan tingkat kesuksesan sistem tambahan penghasilan pegawai serta variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna. Variabel-variabel tersebut adalah kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Metode penelitian yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) pengolahan data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS versi 26 dan AMOS Graphics versi 24. Dengan menggunakan metode sampling simple random sampling, rumus Slovin digunakan untuk mengumpulkan sampel populasi. Hasil dari penelitian Kualifikasi informasi berpengaruh besar terhadap kepuasan pengguna; kualitas sistem berpengaruh besar terhadap kepuasan pengguna; kualitas layanan tidak berpengaruh besar terhadap kepuasan pengguna; dan kepuasan pengguna berpengaruh besar terhadap manfaat bersih

## ABSTRACT

*Some of the important functions of the Employee Income Supplementary System include monitoring employee attendance, managing performance allowance payments, and generating ASN performance reports. This system is designed to facilitate the performance management of the State Civil Apparatus. However, there are problems with this system when used. That is, delays in recording employee attendance lead to inaccurate attendance data, which interferes with the process of calculating employee performance. In addition, including a summary of inappropriate performance allowances. This study uses five variables from the De-lone & McLean Model The purpose of this research to determine the success rate of the additional employee income system and the variables that affect user satisfaction. These variables are information quality, system quality, service quality, user satisfaction, and net benefits. The research method used is Structural Equation Modeling (SEM) data processing. This research was conducted using the statistical program IBM SPSS version 26 and AMOS Graphics version 24. Using the simple random sampling method, the Slovin formula was used to collect a population sample. results of research Qualification of information has a major effect on user satisfaction; system quality has a big influence on user satisfaction; service quality does not have a major effect on user satisfaction; and user satisfaction has a major effect on net benefits*

## I. PENDAHULUAN

PENINGKATAN teknologi saat ini berpengaruh pada cara kerja instansi atau satuan kerja. Diharapkan bahwa dengan pemanfaatan teknologi informasi, kinerja pegawai dalam menjalankan tugas, fungsi, dan pokoknya dapat terpengaruh positif. Tujuan utamanya adalah meningkatkan layanan publik dengan usaha peningkatan jumlah pegawai sipil negara yang jujur, melayani, dan profesional. Upaya tersebut dapat dicapai dengan menilai kinerja pegawai sipil negara secara obyektif, transparan dan akuntabel, dan memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi.[1] Pada 2014, pemerintah federal menyetujui Legislasi Nomor 5 Tahun 2014 sebagai upaya untuk mendukung pemberian tambahan penghasilan kepada pegawai. [2] Peraturan Nomor 63 Menteri PAN-RB Tahun 2011 mengenai Aparatur Negara bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen aparat pemerintahan dalam melaksanakan amanat yang telah ditetapkan.[3] Menurut Pedoman Penataan Sistem Tunjangan Kinerja Pegawai Negeri, Aparatur Sipil Negara memiliki hak untuk menerima pendapatan dan fasilitas yang mencakup upah, tunjangan kinerja, dan tunjangan kemahalan.

Dalam usaha untuk meningkatkan profesionalisme, pelayanan, dan kinerja Pegawai Negeri Sipil secara berkesinambungan, dilakukan penilaian kinerja yang objektif, transparan, dan akuntabel. dan juga diharapkan menjaga disiplin etos kerja dan pencapaian, hasil manfaat perilaku kerja yang baik. Sebagai penghargaan atas kinerja yang baik, para pegawai di daerah akan diberikan tambahan pendapatan berdasarkan sistem pemberian Tambahan Pendapatan Pegawai sesuai dengan Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 239 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai. untuk Anggaran 2020.[4]

Beberapa faktor dapat menentukan keberhasilan sistem informasi, termasuk kualitas sistem, informasi yang diberikan dengan baik, tingkat penggunaannya, dan kepuasan pengguna. Selain itu, faktor lain dapat menunjukkan seberapa besar dampak yang dihasilkan oleh sistem informasi. [5]

Fungsi dari Sistem Informasi Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) dalam instansi/perangkat daerah adalah untuk secara efisien mengelola kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN). Sistem ini memberikan kemudahan dalam melakukan beberapa hal, termasuk memantau kehadiran pegawai, memonitor tingkat indisipliner, mengawasi proses pembayaran tunjangan kinerja, menyusun laporan hasil ASN, merumuskan Tujuan Kinerja Karyawan, dan menyederhanakan evaluasi kinerja kerja. [6] Beberapa permasalahan yang terdapat dari pengguna terkait Sistem Penghasilan Pegawai Tambahan meliputi adanya keterlambatan dalam menampilkan data kehadiran pegawai setelah melakukan absensi, serta rekapitulasi tunjangan kinerja yang tidak akurat. Selain itu, proses pengunggahan foto kegiatan yang dikerjakan oleh pegawai juga mengambil waktu yang cukup lama, bahkan bisa berlangsung selama satu hari.

Berdasarkan masalah yang ada, kami akan menerapkan model yang dibuat oleh DeLone dan McLean (2003). untuk menganalisis keberhasilan sistem tambahan penghasilan pegawai. Model ini terdiri dari beberapa dimensi yang relevan untuk menilai keberhasilan sistem tersebut, yaitu Kualitas Informasi (*Quality of Information*), Kualitas Sistem (*Quality of System*), Kualitas Layanan (*Quality of Service*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), dan Manfaat Bersih (*Net Benefit*). Tujuan penelitian ini untuk menentukan tingkat kesuksesan sistem tambahan penghasilan pegawai serta variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna. DeLone and McLean menekankan bahwa bahwa kinerja sistem informasi dapat ditentukan oleh tingkat kepuasan pengguna sistem, yang dinilai berdasarkan tingkat kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan yang diberikan.

Peneliti Lusiana Marselina dkk. telah menerapkan Model Delone dan McLean sebelumnya pada aplikasi BRIMO di kecamatan Bungursari. Untuk menentukan tingkat keberhasilan aplikasi BRIMO dan faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan pengguna, studi ini menggunakan empat variabel. Kualitas sistem (SQ), kualitas informasi (IQ), kualitas layanan (SQL), kepuasan pengguna (US), dan manfaat bersih (NB) adalah komponen dari pendekatan DeLone dan McLean. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SQ, IQ dan US berpengaruh signifikan terhadap NB. [7]

Variabel penelitian yang digunakan diperoleh dari model DeLone dan McLean yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya, variabel tersebut diklasifikasikan menjadi dua jenis: variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Informasi Quality, System Quality, dan *Service Quality* adalah tiga variabel bebas, sedangkan tiga variabel terikat atau dependen adalah *User Satisfaction* dan *Net benefit*. [8]

Kepuasan pengguna yang berkaitan dengan sistem informasi memiliki potensi untuk menjadi pendorong dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi, yang berdampak positif bagi organisasi secara keseluruhan. Namun, dalam melakukan analisis kesuksesan sistem informasi, penting untuk mempertimbangkan tujuan dan konteks penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, Pemilihan metrik dan pengukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan harus disesuaikan dengan situasi yang sedang diteliti agar memberikan pemahaman yang tepat dan relevan terhadap keberhasilan sistem informasi tersebut. [9]

## II. METODE PENELITIAN

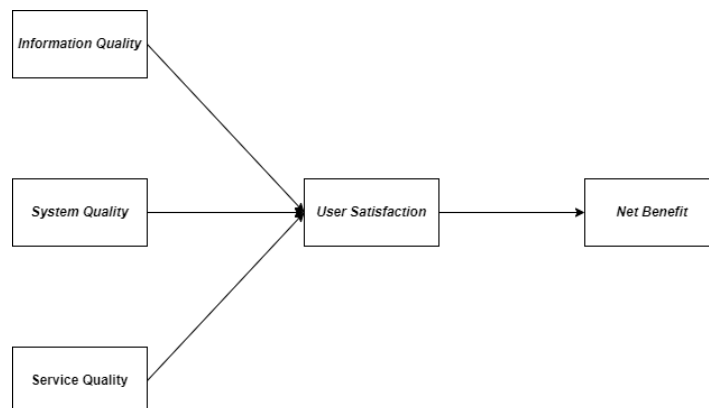
Studi ini menerapkan metode kuantitatif. dan memakai lima variabel dari Model Delone & McLean, yang meliputi : Kualitas Informasi (IQ), Kualitas Sistem (SQ), Kualitas Layanan (SQL), Kepuasan Pengguna (US), Manfaat Bersih (NB). Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dan pengolahan data melalui aplikasi IBM SPSS Statistik versi 26 dan AMOS Graphics versi 24, dan rumus slovin digunakan untuk mengumpulkan sampel, dan populasi yang digunakan untuk penelitian adalah ASN di Kabupaten Purwakarta dengan dengan Teknik sampling simple random sampling. Untuk penyebaran keusioner dilakukan online kepada responden melalui Google Form. pernyataan dengan menggunakan 5 varibael dapat dilihat pada tabel I.

TABEL I  
 PENJELASAN KUESIONER

NO	Informasi Kualitas ( <i>Information Quality</i> )	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sistem TPP memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam tampilan yang sederhana dan diakses, agar pengguna dapat dengan mudah menemukan apa yang mereka butuhkan.					
2	Informasi yang tersedia dalam sistem TPP memiliki keakuratan yang tinggi dan diperbarui secara berkala untuk memastikan bahwa pengguna selalu mendapatkan informasi terbaru dan tepat waktu.					
3	Sistem TPP menyediakan informasi secara menyeluruh yang dibutuhkan oleh setiap pengguna.					
4	Sistem TPP menyediakan informasi secara menyeluruh yang dibutuhkan oleh setiap pengguna.					
NO	Kualifikasi Sistem ( <i>System Quality</i> )	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sistem ini memiliki antarmuka pengguna yang mudah digunakan, sehingga meningkatkan minat pengguna dalam menggunakan sistem.					
2	Kualitas sistem yang tinggi dan stabilitas yang baik memungkinkan pengguna untuk mengandalkan sistem ini, sehingga memperkuat minat mereka dalam menggunakan sistem.					
3	Sistem TPP menyediakan fitur-fitur yang lengkap dan dapat diandalkan, sehingga pengguna merasa puas dengan pengalaman penggunaan sistem.					
4	Sistem TPP dilengkapi dengan fitur keamanan yang memadai, sehingga pengguna merasa puas dalam hal keamanan dan terlindungi saat menggunakan sistem.					
NO	Tingkat Layanan ( <i>Service Quality</i> )	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sistem TPP dirancang dengan antarmuka yang mudah digunakan, sehingga pengguna dapat dengan mudah memahami cara penggunaannya. Hal ini dapat meningkatkan minat penggunaan sistem.					
2	Sistem TPP stabil dan dapat diandalkan, sehingga pengguna dapat menggunakan sistem kapan saja tanpa takut akan adanya gangguan. Hal ini dapat meningkatkan minat penggunaan sistem.					
3	Sistem TPP memberikan waktu respon yang cepat dan kinerja yang stabil, sehingga pengguna tidak mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam mengakses atau menggunakan sistem.					
4	Sistem TPP menjamin keamanan data pengguna dengan enkripsi yang kuat dan prosedur keamanan yang ketat dari pengembang, sehingga pengguna dapat merasa aman dan nyaman dalam menggunakan					
NO	Kepuasan Pelanggan ( <i>User Satisfaction</i> )	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya sangat puas dengan pengalaman menggunakan sistem ini. Fiturnya sangat mudah dipahami dan sangat mempermudah saya dalam membantu menyelesaikan pekerjaan saya secara efisien. Saya pasti akan terus menggunakan sistem ini dan merekomendasikannya kepada rekan kerja saya.					
2	Saya sangat senang dengan pengalaman penggunaan sistem ini karena Antarmukanya sangat mudah dipahami dan intuitif, dan saya dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien.					
3	Saya terkesan dengan fitur-fitur yang tersedia dan kemampuan sistem untuk menghasilkan hasil yang akurat.					
4	Saya sangat puas dengan pengalaman menggunakan sistem ini karena antarmuka yang mudah digunakan dan fungsionalitas yang lengkap. Sistem ini memenuhi semua kebutuhan saya dan membuat pekerjaan saya menjadi lebih efisien.					
NO	Keuntungan Bersih ( <i>Net Benefit</i> )	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sistem yang bersih dan teratur akan memudahkan pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkan, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi pengguna.					
2	Dengan menggunakan sistem yang bersih dan mudah dioperasikan, pengguna akan merasa lebih nyaman dan aman dalam menggunakan sistem tersebut, sehingga meningkatkan minat penggunaan.					
3	Sistem yang bersih akan meminimalkan kesalahan dan kegagalan dalam penggunaan, sehingga pengguna tidak merasa frustrasi dan meningkatkan kepercayaan pengguna pada sistem, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan pengguna.					

4 Sistem yang bersih dan mudah dipahami akan membuat pengguna merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam penggunaannya, sehingga meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong pengguna untuk memanfaatkan sistem secara optimal.

Teknik dalam analisis ini dengan memanfaatkan Model Delone & McLean, menggunakan 5 Variabel, variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 1, dan Studi ini menggunakan SPSS, Software *Statistical Product and Service Solution*. 26.0.



Gambar. 1. Delone and McLean

## A. Model Delone & McLean

### 1. Information Quality

*Information Quality* adalah salah satu faktor penting dalam sistem informasi yang digunakan. Ini mencerminkan seberapa baik informasi yang dihasilkan oleh sistem, dan dapat diukur dari beberapa aspek, termasuk informasi yang mudah di mengerti, akurasi yang baik, kelengkapan yang cukup, ketepatan. [10]

### 2. Information System

Dalam model DeLone & McLean, kualitas sistem dapat dijelaskan sebagai tingkat keunggulan dari gabungan software dan hardware yang ada dalam sistem informasi. Indikator dimaksudkan untuk menjelaskan kualitas sistem meliputi keandalan sistem, kemudahan penggunaan, keamanan, kecepatan akses. [11]

### 3. Service Quality

Model DeLone dan McLean, kualitas layanan dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sudut pandang pengguna (ASN) Model ini mencakup beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas layanan dalam konteks penelitian ini. Berikut adalah beberapa indikator yang relevan yaitu jaminan, daya tanggap, keandalan, wujud. [12]

### 4. User Satisfaction

Menurut model DeLone dan McLean, kepuasan pengguna adalah salah satu dimensi dari tingkat kinerja sistem informasi. Kepuasan pelanggan mencerminkan tingkat kepuasan Dalam studi ini, penilaian kepuasan pengguna menggunakan sistem dapat dijelaskan berdasarkan empat indikator yang menjadi tolok ukur kepuasan pengguna meliputi efektifitas, kepuasan sebagai hasil dari mendapatkan informasi, kepuasan sebagai hasil dari keseluruhan, kepuasan pelanggan sistem. [13]

### 5. Net Benefit

Model DeLone dan McLean, "individual impact" menjelaskan bagaimana penggunaan sistem informasi berpengaruh pada kualitas kinerja individu. Ini mencakup sejauh mana sistem informasi memengaruhi dan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas kinerja dari pengguna secara pribadi. Dengan kata lain, "individual impact" membahas dampak dari penggunaan sistem informasi terhadap cara kerja dan pencapaian tujuan individu pengguna, yang meliputi produktivitas, efisiensi, dan efektivitas kinerja. [14]

## B. Populasi dan Sample

Fokus penelitian ini adalah pengguna ASN sistem tambahan penghasilan pegawai di Kabupaten Purwakarta yang sebanyak 7.076 per tahun 2023. Rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel penelitian. dan diperoleh jumlah sampel yang diambil dari 385 orang yang menjawab.

### C. Lokasi dan waktu penelitian

Studi terkait dilakukan di Wilayah Kabupaten Purwakarta khusus nya ASN yang bekerja pada Pemerintah Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 November 2022 sampai dengan selesai.

### D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan untuk studi Ini berjenis metode kuantitatif., dan jenisnya pendalaman Ini memanfaatkan tipe pendalaman asosiatif.

### E. Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang dipakai peneliti merupakan data awal, dimana data awal dikumpulkan secara langsung oleh ASN yang menggunakan sistem tambah penghasilan pegawai pemerintahan di kabupaten purwakarta.

### F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode untuk mengumpulkan data digunakan secara online dengan mengirimkan survei kepada ASN pengguna sistem tambahan penghasilan pegawai di Kabupaten Purwakarta. Dengan penggunaan skala likert untuk mengukur setiap detail pernyataan dalam kuesioner.. Adapaun Metode analisis data yang digunakan yaitu untuk mengevaluasi informasi penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, , uji goodness of fit, uji hipotesis.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dikumpulkan dari studi ini dicapai melalui menyebarkan kuesioner terhadap individu yang menjawab menggunakan google form yang hasilnya akan terkumpul pada spreadsheet yang menjadi suatu metode pengumpulan data jawaban para responden.

### A. Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 menunjukkan karakteristik sampel beralaskan jenis kelamin.

TABEL II  
KARAKTERISTIK SAMPEL BERALASKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	218	56,6%
2	Perempuan	167	43,4%
	total	385	100%

beralaskan Jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jenis kelamin berjumlah 385 sampel. Yang terdiri dari laki-laki berjumlah 218 dan perempuan berjumlah 167.

### B. Karakteristik sampel berdasarkan usia

Tabel 3 menunjukkan karakteristik sampel beralaskan usia.

TABEL III  
KARAKTERISTIK SAMPEL BERALASKAN USIA

Usia	Frekuensi	Presentase
< 20 tahun	2	0,5%
20 - 29 tahun	88	22,9%
30 – 39 tahun	123	31,9%
40 – 49 tahun	154	40%
50 – 59 tahun	18	4,5%
>60 tahun	0	0%
total	385	100%

Berlaskan hasil karakteristik sampel beralaskan usia berjumlah 385 sampel. Yang terdiri dari umur < 20 tahun berjumlah 2 orang, berusia 20 hingga 29 tahun berjumlah 88 orang, berusia antara 30 dan 39 berjumlah 123 orang, berusia 40 hingga 49 tahun berjumlah 154 orang, usia 50 – 59 tahun berjumlah 18 orang, dan usia >60 tahun berjumlah 0 orang.

### C. Karakteristik sampel berdasarkan lama bekerja

Tabel 4 menunjukkan karakteristik sampel beralaskan jenis kelamin.

TABEL IV  
 KARAKTERISTIK SAMPEL BERALASKAN USIA

Lama bekerja	Frekuensi	Presentase
<1 Tahun	35	9,1%
1-10 Tahun	86	22,3%
11 – 20 tahun	239	62,1%
21 – 30 tahun	25	6,5%
31 - 40 tahun	0	0%
total	385	100%

Beralaskan hasil atribut responden berdasarkan waktu bekerja berjumlah 385 responden yang terdiri dari lama bekerja <1 tahun berjumlah 35 orang, 1-10 tahun berjumlah 86 orang, 11-20 tahun berjumlah 239 orang, 21-30 tahun berjumlah 25 orang, dan 31-40 tahun berjumlah 0 orang.

#### D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas: Pada tahap ini, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan angket benar-benar dapat diukur, Selain itu, uji reliabilitas penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten. [15] hasil dari ukuran kuesioner. Setiap variabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 30 responden pre-test digunakan dalam instrumen. Analisis korelasi adalah alat uji yang digunakan jika Nilai R Tabel 0,361 lebih kecil dari R hitung. atau disebut juga signifikan dan dianggap valid. Tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas.

TABEL V  
 UJI VALIDITAS

Variabel	Item	r Hitung	R Tabel	Valid
Information Quality	1	0,888	0,361	Valid
	2	0,903	0,361	Valid
	3	0,766	0,361	Valid
	4	0,900	0,361	Valid
System Quality	1	0,818	0,361	Valid
	2	0,750	0,361	Valid
	3	0,787	0,361	Valid
	4	0,832	0,361	Valid
Service Quality	1	0,863	0,361	Valid
	2	0,861	0,361	Valid
	3	0,856	0,361	Valid
	4	0,810	0,361	Valid
User Satisfaction	1	0,901	0,361	Valid
	2	0,839	0,361	Valid
	3	0,817	0,361	Valid
	4	0,801	0,361	Valid
Net Benefit	1	0,759	0,361	Valid
	2	0,777	0,361	Valid
	3	0,819	0,361	Valid

Pada penelitian ini Cronbach Alpha digunakan sebagai uji reliabilitas untuk menginvestigasi. Dalam kasus di mana nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6, penelitian Tabel 5 menunjukkan hasil uji reliabilitas.

TABEL VI  
 UJI RELIABEL

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.951	20	Reliabel

### E. Uji Normalitas

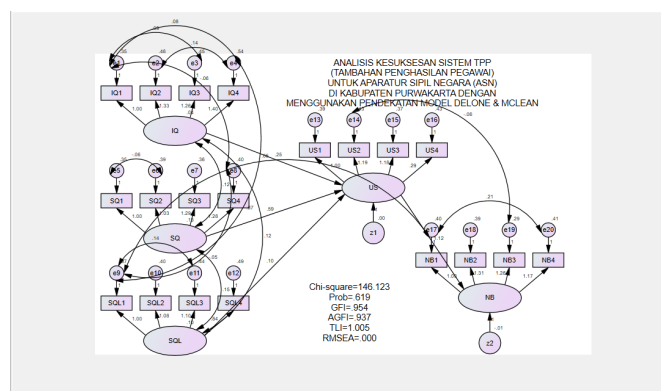
Pengujian uji normalitas ini disajikan pada table 8

TABEL VII  
 UJI NORMALITAS

Variabel	Min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
NB4	2	5	-0.215	-1.521	-0.345	-1.223
NB3	2	5	-0.012	-0.085	-0.424	-1.502
NB2	2	5	-0.216	-1.531	-0.36	-1.274
NB1	2	5	-0.173	-1.223	-0.177	-0.628
US4	2	5	-0.292	-2.068	0.195	0.692
US3	2	5	0.025	0.18	-0.801	-2.838
US2	2	5	-0.177	-1.255	-0.631	-2.236
US1	2	5	0.014	0.1	-0.853	-3.02
SQL4	2	5	-0.136	-0.964	-0.369	-1.307
SQL3	2	5	-0.081	-0.574	-0.435	-1.541
SQL2	2	5	0.036	0.252	-0.425	-1.506
SQL1	2	5	0.007	0.052	-0.413	-1.461
SQ4	1	5	-0.342	-2.425	-0.001	-0.004
SQ3	2	5	-0.167	-1.184	-0.354	-1.252
SQ2	2	5	-0.017	-0.124	-0.655	-2.321
SQ1	2	5	0.064	0.455	-0.653	-2.311
IQ4	2	5	-0.119	-0.845	-0.652	-2.309
IQ3	2	5	-0.124	-0.876	-0.36	-1.275
IQ2	2	5	0.104	0.735	-0.716	-2.535
IQ1	3	5	0.059	0.419	-0.455	-1.612
Multivariate					2.59	0.757

Tabel 8 menunjukkan hasil Uji normalitas rasio kritis (CR) dilakukan dengan taraf signifikansi 5% nilai CR berkisar antara -2,98 dan 2,98. diambil sebagai data terdistribusi univariat normal dan multivariat. Nilai CR dihasilkan oleh uji normalitas. 0.757 Karena CR berada di antara -2,98 dan 2,98, kita dapat menganggap data multivariat ini normal.

### F. Model penelitian setelah di modifikasi



Gambar. 2. Model setelah di modifikasi

Gambar 2 di atas menunjukkan model penelitian keseluruhan yang telah diubah dan disusun berdasarkan hipotesis yang ada, kemudian menggabungkan eror pengukuran IQ1(e1) dengan SQ4 (e8), IQ1(e1) dengan IQ1(e3), IQ1(e1) dengan IQ4(e4), SQ1(e5) dengan SQ2(e6), SQ4(e8) dengan SQL1(e9), SQL1(e9) dengan SQL3(e11), SQL1(e9) dengan IQ4(e4), SQL1(e9) dengan NB1(e17), US2(e14) dengan NB3(e19), NB1(e17)

dengan NB4(e20).tahap modifikasi ini dilakukan berdasarkan rekomendasi dari modification indices, dengan melakukan beberapa perubahan bertujuan untuk mendapatkan nilai yang sesuai dengan model structural. Berdasarkan dari gambar model di atas Hasil uji kecocokan model (Kecocokan) ditunjukkan di sini. yang telah memenuhi kriteria dan dinyatakan sesuai.

### G. Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Pada uji goodness of fit ini merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa sesuainya beberapa observasi dengan frekuensi teoritis atau harapan.[16] Hasil uji kecocokan dapat di lihat pada table 6

TABEL VIII  
UJI KESESUAIAN

Goodness of FitIndices	Cut Of Value	Hasil Penelitian	Tingkat Kecocokan
Absolute fit indices			
X Significance Probability	≥ 0,05	0,057	Kesesuaian Baik
GFI	≥ 0,90	0,954	Kesesuaian Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,000	Kesesuaian Baik
RMR	≤ 0,08	0,018	Kesesuaian Baik
SRMR	≤ 0,08	0,034	Kesesuaian Baik
Nor. Chi-Square (X/DF)	< 2	1,146	Kesesuaian Baik
Incremental Fit Indices			
NFI	≥ 0,90	0,918	Kesesuaian Baik
TLI	≥ 0,90	1,005	Kesesuaian Tinggi
CFI	≥ 0,90	1,000	Kesesuaian Tinggi
RFI	≥ 0,90	0,898	Kesesuaian Menengah
IFI	≥ 0,90	1,004	Kesesuaian Tinggi
Parcimomy Fit Indices			
AGFI	≥ 0,90	0,937	Kesesuaian Baik
PNFI	≥ 0,50	0,735	Kesesuaian Baik
PCFI	≥ 0,50	0,800	Kesesuaian Baik

### H. Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table

TABEL IX  
UJI HIPOTESIS

No	Variable	C.R	P	Keterangan
1	US←IQ	3,384	***	Diterima
2	US←SQ	5,102	***	Diterima
3	US←SQL	1,346	0,178	Ditolak
4	NB←US	6,249	***	Diterima

Hasil penelitian dari uji hipotesis dengan menggunakan Metode studi yang digunakan adalah Model Persamaan Struktural (SEM). dan dibantu dengan Aplikasi Amos Graphic dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### a. Pengaruh Kualitas Informasi (IQ) terhadap Kepuasan Pengguna (US)

H0 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kualitas Informasi (IQ) terhadap kepuasan Pengguna (US).

H1 : Tidak terdapat Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kualitas Informasi (IQ) terhadap kepuasan Pengguna (US).

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa bobot P dari hubungan struktural antara kualitas informasi(IQ) dan kepuasan pengguna(US) adalah \*\*\*. Artinya lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima. Nilai C.R adalah 3,384 yang memenuhi syarat yang diberikan yaitu >2,00. Kesimpulannya, hasil pengujian menunjukkan hubungan positif dan signifikan



antara kualitas informasi dan kepuasan pengguna.

### **b. Pengaruh Kualitas Sistem (SQ) terhadap Kepuasan Pengguna (US)**

H<sub>0</sub> : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kualitas Sistem (IQ) terhadap kepuasan Pengguna (US).

H<sub>1</sub> : Tidak terdapat Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kualitas Sistem (IQ) terhadap kepuasan Pengguna (US).

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa bobot P dari hubungan struktural antara kualitas sistem(SQ) dan kepuasan pengguna(US) adalah \*\*\*. Artinya lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Nilai C.R adalah 5,102 yang memenuhi syarat yang diberikan yaitu >2,00. Kesimpulannya, hasil pengujian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kualitas sistem dan kepuasan pengguna.

### **c. Pengaruh Kualitas Layanan (SQL) terhadap Kepuasan Pengguna (US)**

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kualitas Sistem (IQ) terhadap kepuasan Pengguna (US).

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kualitas Sistem (IQ) terhadap kepuasan Pengguna (US).

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa bobot P dari hubungan struktural antara kualitas layanan(SQL) dan kepuasan pengguna(US) adalah 0,178. Artinya lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Nilai C.R adalah 1,346 yang tidak memenuhi syarat yang diberikan yaitu >2,00. Kesimpulannya, hasil pengujian menunjukkan tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

### **d. Pengaruh Kepuasan Pengguna (US) terhadap Manfaat bersih (NB)**

H<sub>0</sub> : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepuasan pengguna (US) terhadap manfaat bersih (NB).

H<sub>1</sub> : Tidak terdapat Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepuasan pengguna (US) terhadap manfaat bersih (NB).

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa bobot P dari hubungan struktural antara kepuasan pengguna (US) dan manfaat bersih (NB) adalah \*\*\*. Artinya lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Nilai C.R adalah 6,249 yang memenuhi syarat yang diberikan yaitu >2,00. Kesimpulannya, hasil pengujian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kepuasan pengguna dan manfaat bersih.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dan dievaluasi secara statistik, hasil survei terhadap 385 pengguna Sistem Tambahan Penghasilan Pegawai ASN di Kabupaten Purwakarta tentang kesuksesan Sistem Tambahan Penghasilan Pegawai. Metode Structural Equation Modeling (SEM) diterapkan dan diproses dengan bantuan program IBM AMOS 24.0 dan SPSS 26.0. Tingkat kesuksesan Sistem Penghasilan Tambahan Pegawai, yang dilakukan dengan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan lima variabel dari metode DeLone dan McLean, yaitu : Kualitas Informasi (IQ), Kualitas Sistem (SQ), Kualitas layanan(SQL), Kepuasan Pengguna (US), dan Manfaat Bersih (NB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Informasi (IQ), Kualitas Sistem (SQ), dan Manfaat Bersih (NB) sangat memengaruhi kepuasan pengguna (US). Sementara kualitas layanan (SQL) tidak memengaruhi kepuasan pengguna secara signifikan, Kualitas layanan yang diberikan harus ditingkatkan lagi agar pengguna merasa lebih nyaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Peraturan Pemerintah (2019), "Bupati Purwakarta." LN.2019/No.77, TLN/No.6340, LL SETNEG : 34 HLM, Pemerintah Pusat.
- [2] Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara," pp. 1-104, 2014.
- [3] Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 35," *Peratur. Menteri Pendayagunaan Apar. Negara dan Reformasi Birokrasi*, no. 1, 2012, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132829/permen-pan-rb-no-35-tahun-2012>
- [4] T. Lembaran, N. Republik, I. Nomor, T. L. Negara, T. Lembaran, and N. Republik, "Bupati purwakarta." 2014.
- [5] F. Sauty Rahayu, R. Aprilianto, and Y. Sigit Purnomo Wuryo Putro, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIKMA) dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean," *Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 34-46, 2018, doi: 10.24002/ijis.v1i1.1704.
- [6] R. Haryani *et al.*, "Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Tambahan Penghasilan Pegawai ( TPP ) Dengan Metode EUCS ( Studi Kasus ASN Di PemKab Purwakarta )," vol. 3, no. 2, pp. 277-292, 2022.
- [7] M. Banking, A. Brimo, A. Brimo, A. Brimo, K. Kunci, and S. E. Modeling, "ANALISIS KESUKSESAN APLIKASI BRIMO DENGAN PENDEKATAN MODEL DELONE AND MCLEAN," vol. 4, no. 3, pp. 193-198, 2022.
- [8] M. Mawarti and I. Seprina, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Akademik ( Siakad) Menggunakan Model Delone Dan Mclean (Studi Kasus Stihpada Palembang)," *JIPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.*, vol. 8, no. 2, pp. 393-406, 2023, doi: 10.29100/jipi.v8i2.3462.
- [9] I. P. G. L. Indra Rai and I. M. Sadha Suardikha, "Bahasa IndoAnalisis Kesuksesan SIPKD Berdasarkan Model Delone & Mclean Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bulelengnesia," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 29, no. 2, p. 742, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v29.i02.p19.
- [10] S. Hidayatullah, U. Khourouh, I. Windhyastiti, R. G. Patalo, and A. Waris, "Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19," *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 6, no. 1, 2020, doi: 10.26905/jtmi.v6i1.4165.

- [11] D. Aryani Relubun, R. Kurnia, and S. Ode Umar, "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada IAIN Ambon," *J. Huk. dan Syariah*, vol. 15, no. 2, pp. 265–279, 2019, [Online]. Available: [www.sikad.iainambon.ac.id](http://www.sikad.iainambon.ac.id).
- [12] H. Armaniah, A. S. Marthanti, and F. Yusuf, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bengkel Ahas Honda Tangerang," *Penelit. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 2614–3747, 2019, [Online]. Available: <https://bmspeed7.com>
- [13] F. S. Bachmid, "The Effect of Accounting Information System Quality on Accounting Information Quality," *Res. J. Financ. Account.*, vol. 7, no. 20, pp. 26–31, 2020, [Online]. Available: [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- [14] N. Agustina and E. Sutinah, "InfoTekJar : Jurnal Nasional InformatikadanTeknologiJaringan Model Delone dan McLean Untuk Menguji Kesuksesan Aplikasi Mobile Penerimaan Mahasiswa Baru," *J. Nas. Inform. dan Teknol. Jar.*, vol. 3, no. 2, pp. 76–82, 2019.
- [15] K. Octaviani, M. Andayani Komara, and I. Kurniawan, "Analisis Kesuksesan Aplikasi Alfagift Menggunakan Model Delon Dan Mclean Studi Kasus Alfa Express Rest Area Km 72B," *J. Inform. Teknol. dan Sains*, vol. 4, no. 3, pp. 173–178, 2022, doi: 10.51401/jinteks.v4i3.1946.
- [16] N. Paroqi, P. Studi, T. Informatika, S. Tinggi, and T. Wastukencana, "Wastu Digital Dengan Menggunakan Metode Hot Fit Model," 2021.